

**PENGARUH PERILAKU MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-LUTFHI LOLANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

SITI FANTI KALIKI

NIM : 14.2.3.080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1443 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Fanti Kaliki
Nim : 14.2.3.080
Tempat/Tgl Lahir : Pangi, 09 Oktober 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pangi, Kecamatan Sangtombolang
Judul : Pengaruh Perilaku Mengajar Guru terhadap Minat Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis
di Madrasah Tsanawiyah Al-Lutfhi Lolanan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 7 Agustus 2021

Penulis



Siti Fanti Kaliki

Nim 14.2.3.080

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Perilaku Mengajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Lutfhi Lolanan*” yang disusun oleh **Siti Fanti Kaliki**, NIM: 14.2.3.080, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada hari selasa, 27 juli 2021, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 7 Agustus 2021


28 Zulhijah 1442

DEWAN PENGUJI:

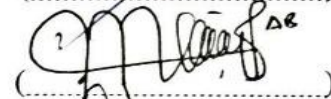
Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd.



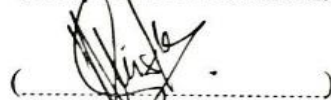
Sekretaris : Rhyan P. Reksamunandar, M.Si.



Munaqisy I : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag.



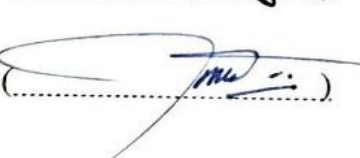
Munaqisy II : Meiskyarti Luma, M.Pd.



Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd.



Pembimbing II : Rhyan P. Reksamunandar, M.Si.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP: 19790318200 6041003

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat-Nya bagi kita semua khususnya bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Perilaku Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-lutfhi Lolanan*” ini telah disusun dengan baik tanpa banyak menuai kendala yang berarti, Salawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Baginda Nabi besar kita Muhammad Saw. Beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Manado.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulisan mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih terutama kepada Yang teristimewa kedua orang tua tercinta Ibunda Nursia Baba dan Ayahanda Arifin Kaliki, yang telah melahirkan dan membesarkan, serta selalu memberi dukungan, baik do’a motivasi material serta dukungan yang luar biasa dengan tulus ikhlas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula menyampaikan penghargaan ucapan terimakasih kepada Dr. Ardianto, M. Pd. Selaku pembimbing I dan Rhyan P. Reksamunandar, M.Si. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.


Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga, Dr. Ahmad Rajafi, M.HI.
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan, Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Si.
4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar di IAIN Manado.
5. Dr. Ardianto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Mutmainah, M.Pd. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Walil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
8. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
9. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
10. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Manado, Dr. Hj. Nenden H. Suleman, SH., M.H, beserta staf. Terima kasih sudah memberikan layanan buku-buku penunjang selama studi.
11. Penguji I Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag, dan Penguji II Meiskyarti Luma, M.Pd., yang sudah membimbing, mengarahkan dan juga banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

12. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
13. Sufithroh Kalapati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-lutfhi Lolanan dan seluruh Guru beserta Peserta Didik, yang sudah membantu memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti MTs al-lutfhi Lolanan dan memberikan informasi dan layanan yang baik.
14. Yang teristimewa Moh. Fahri Kaliki yang menjadi seorang kakak yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Yang teristimewa Rahmat Haidar yang menjadi seorang suami yang selalu mendukung saya dan senantiasa memberikan motivasi dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Sahabat-sahabat peneliti Andi Reinaldy, Herman Mamonto, Vaneza Adenatasia Djibran, Gabriyela Mokodompit, Sridevi Hinur, Fadila Alidrus, Sriwiningsi Toding, Egidia S. Manoppo, Triwidiawati, Dina Pomalingo, Selvi Tanaiyo, Fadlan Towadi, Novrijal Rahim, Syahrin Baluntu, Masrianti Buhang, terima kasih telah membantu penulis dalam proses penelitian.
17. Seluruh Anak-anak Ridho Kos yang selalu memberikan dukungan dan seluruh teman-teman seperjuangan PPL serta teman-teman Fakultas Tarbiyah Terutama Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya PAI 4, serta teman-teman KKN Posko 14 yang saling memberikan motivasi, dorongan sampai terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini belumlah sempurna namun Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan diperoleh imbalan berlipat ganda dari Allah swt. Amin

Manado, 7 Agustus 2021



Siti Fanti Kaliki

NIM. 14.2.3.080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Perilaku Mengajar Guru.....	10
2. Teori Belajar dan Pembelajaran	15
3. Minat Belajar.....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	34
BAB III. METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Data dan Jenis Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	41

1. Definisi Konseptual	42
2. Definisi Operasional	42
3. Instrumen Penelitian	44
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data	49
I. Hipotesis Statistik.....	52
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	54
B. Deskripsi Data.....	56
C. Uji Prasyarat Analisis	60
D. Uji Hipotesis Penelitian	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian	66
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77-97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel Perilaku Mengajar	43
Tabel 3.2 Indikator Variabel Minat Belajar	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrimen	45
Table 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Perilaku Mengajar	46
Table 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Minat Belajar.....	47
Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen.....	49
Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs al-Luthfi Lolanan.....	55
Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs al-Luthfi Lolanan.....	55
Tabel 4.3. Deskripsi Data Perilaku Mengajar Guru	57
Tabel 4.4 Kriteria Pengelompokan Variabel.....	58
Tabel 4.5 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Perilaku Mengajar Guru.....	58
Tabel 4.6. Deskripsi Data Minat Belajar.....	59
Tabel 4.7 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Minat Belajar	59
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.9. Hasil Uji Linearitas	62
Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	63
Tabel 4.11 Standar Korelasi	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian	
2. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian	
3. Kuesioner Penelitian	77
4. Tanggapan Responden	78
5. Uji Validitas Data	82
6. Uji Realibilitas	88
7. Uji Normalitas	88
8. Uji Linearitas Data	89
9. Uji Regresi	89
10. Uji Koefesien Determinasi	89
11. Profil Tamatan	91
12. Rasio Penerimaan Siswa	92
13. Sarana dan Prasarana	92
14. Kondiri Orang Tua	92
15. Dokumentasi Penelitian	94
16. Identitas Penulis	97

ABSTRAK

Nama : Siti Fanti Kaliki
NIM : 14.2.3.080
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Luthfi Lolanan.

Penelitian ini melatar belakangi Perilaku Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik. Perilaku mengajar guru sebagai salah satu syarat untuk memberikan sebuah pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap materi yang diajarkan agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Peneliti juga memberikan masukan agar kiranya orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di mana peran orang tua dan guru sangat penting untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Dan juga bagi guru kiranya diharapkan dapat lebih memperbaiki kosakata bahasa yang lebih baik sehingga peserta didik lebih mudah untuk mengerti atau memahami dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh Perilaku Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Luthfi Lolanan” dengan permasalahan adakah pengaruh perilaku mengajar terhadap minat belajar peserta didik dan seberapa besar pengaruh perilaku mengajar terhadap minat belajar peserta didik.

Dan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Luthfi Lolanan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Al-Luthfi Lolanan sebanyak 92 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 75 peserta didik yang dipilih secara acak. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket yang berisi pertanyaan dengan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik. Nilai koefisien korelasi r menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku mengajar guru dengan minat belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Nilai r^2 menunjukkan bahwa pengaruh perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik dapat dijelaskan sebesar 14,3% sedangkan 85,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Perilaku mengajar, minat belajar, al-Qur'an Hadis.*

ABSTRACT

Name : Siti Fanti Kaliki
SRN : 14.2.3.080
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Influence of Teacher Teaching Behavior on Students' Interest in Learning Al-Quran Hadith at Madrasah Tsanawiyah Al-Luthfi Lolanan

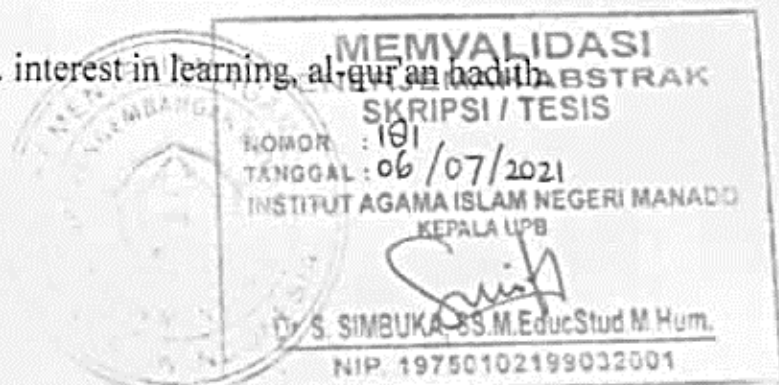
The background of this research is about Teacher Teaching Behavior towards Students' Interest in Learning. Teacher teaching behaviour is one of the requirements to provide learning aimed at overcoming students' boredom so that students have a high interest in learning about the material being taught so that students get good learning outcomes. Researchers also provide input so that parents and teachers can work together in increasing student interest in learning where the role of parents and teachers is significant to offer lessons to students. And also, for teachers, it is hoped that they can further improve language vocabulary so that it is easier for students to understand or understand in the teaching and learning process and can increase students' interest in learning.

In this study, the researcher raised the title "The Influence of Teacher Teaching Behavior on Students' Interest in Learning Al-Quran Hadith at Madrasah Tsanawiyah Al-lutfhi Lolanan". Whether there is an influence of teaching behaviour on students' learning interest and how much influence teaching behaviour has on student learning interest. And this research was conducted in Madrasah Tsanawiyah al-Luthfi Lolanan using quantitative research methods.

The population used in this study were all students at MTs al-Luthfi Lolanan, as many as 92 people. The sample in this study consisted of 75 randomly selected students—collecting research data using a questionnaire containing questions with a Likert scale. The data analysis technique used simple linear regression analysis.

The results of the study indicate that there is a significant positive effect between teacher teaching behaviour on students' interest in learning. The value of the correlation coefficient r shows that the relationship between teacher teaching behaviour and student interest in education is in a low category. The value of r^2 indicates that the influence of teacher teaching behaviour on students' interest in learning can explain 14.3%. In comparison, the remaining 85.7% is explained by other variables not included in this research model.

Key Words: teaching behaviour. interest in learning. al-qur'an hadith.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam upaya tersebut, peran guru sangatlah penting. Para guru merupakan kelompok yang dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan guna membentuk manusia-manusia cerdas dan berkualitas sehingga mampu bertahan (*survive*) dan dapat menjadi agen pembangunan pada masa mendatang yang penuh tantangan dan persaingan. Oleh karena itu, keberhasilan guru bisa dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan peningkatan sumber daya manusia (SDM).¹ Berhasil atau tidak upaya peningkatan SDM tersebut atau keberhasilan anak didik dalam menyerap ilmu pengetahuan tergantung pada bagaimana perilaku dan dedikasi guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi SDM dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajarnya. Dalam undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan: “pendidikan” adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Cucu Sutarsyah, *Pendidikan di Indonesia Permasalahan dan Solusinya.*, (Cet. 1 Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h.30-31.

kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai aktor utamanya. Guru sebagai pengajar atau pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap perubahan atau inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan SDM yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada guru.

Guru di sekolah memiliki peran ganda, (guru sebagai penasehat, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai sumber belajar), guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat, proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik dan juga peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran yang ada. Guru juga berperan sebagai seorang manajer yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan pengontrolan atas prestasi peserta didik.³ Oleh karena itu, di pundak gurulah terletak mutu pendidikan.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.20.

³ Okta Imroatul Baroroh 2012, “*Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik*”, (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012,) , h. 2.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki tingkat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Secara definitif istilah guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 kata guru dimasukkan ke dalam *genus* pendidik, namun sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *educator* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster*, kata *educator* bermakna “*one skilled in teaching* atau *educationalist*” yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesial di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Sementara itu, kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster*, kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas.⁴ Istilah guru mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah

⁴ Sudarwan Danim, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 2-3.

negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator untuk sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staff*) untuk urusan-urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus uji Negara (*government examination*) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.

Secara formal, untuk menjadi guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsinya utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Kualitas pembelajaran dapat direncanakan oleh guru melalui rencana pembelajaran yang kreatif hal ini sependapat dengan Ismail, yang mengemukakan bahwa ada delapan faktor yang menjadi dasar keterampilan guru dalam mengajar yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi⁶.

⁵ Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1, (Yogyakarta, Cakrawala Ilmu, 2015), h. 11-12

⁶ Ismail Arif, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h.30.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga dapat terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maksudnya dengan memakai metode tertentu akan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga berdampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara menyeluruh. Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran maka guru dituntut agar guru mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran.

Faktor tersebut kemudian menjadi perhatian peneliti saat ini dengan fokus utama adalah faktor intern dan ekstern peserta didik yaitu perilaku guru dan minat belajar di sekolah peserta didik tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Sebagian besar sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal di kelas dan di sekolah. Seperti pribadi guru, isi cerita buku-buku bacaan, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi semangat dan minat belajar peserta didik.

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.⁷ Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

⁷ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui dimensi Profesionalisme Guru*, Cet 1, (Bandung, Yrama Widya, 2015), h. 249

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat dan mengamati proses belajar mengajar dan permasalahan yang berhubungan dengan minat belajar para peserta didik di MTs Al-Lutfi Lolanan yang cenderung tidak stabil, yang dapat mempengaruhi tingkat belajar para peserta didik untuk belajar lebih giat sehingga peserta didik yang memiliki permasalahan tersebut sering membuat mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan berlaku tidak peduli terhadap semua orang, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor perilaku mengajar guru yaitu, dengan menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Minat belajar peserta didik adalah salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika peserta didik mempunyai hasil belajar yang memuaskan, namun demikian, sebelum guru menginginkan hasil belajar yang memuaskan dari peserta didiknya, maka guru harus terlebih dahulu menumbuhkan minat belajar.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat MTs yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam al-Qur'an Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan al-Qur'an Hadis.⁸

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat dilihat pentingnya perilaku guru dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu,

⁸ Departemen Agama RI, GBPP Bidang Stusy Qur'an Hadits, (Percetakan Negara, Jakarta, 1997), h.5

penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait pengaruh perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Luthfi Lolanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti telah mengidentifikasi masalah yang telah terjadi yaitu:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Kurang tepatnya guru dalam memberikan metode pembelajaran.
3. Peserta didik belum sepenuhnya menyadari bahwa pengaruhnya perilaku mengajar guru terhadap minat belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dan untuk menjaga agar permasalahan tidak memiliki cakupan yang luas, maka dari itu penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu hanya membahas tentang perilaku mengajar guru dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MTs al-Luthfi Lolanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah perilaku mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MTs al-Luthfi Lolanan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MTs al-Luthfi Lolanan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil dan penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh perilaku mengajar guru dengan minat belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menjadi sarana yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan informasi yang bermanfaat dan bahan evaluasi khususnya kepada guru al-Quran Hadis dalam upaya menggali dan menimbulkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perilaku Mengajar Guru

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dan lingkungannya.¹ Dari beberapa pendapat tentang definisi perilaku, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seorang atau perbuatan seseorang dalam penyampaian mengenai obyek pada situasi terhenti yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Misal seseorang tukang parkir melayani parkir mobil, seseorang tukang pos yang mengantar surat-surat ke alamatnya, seorang guru yang mengajarkan materi, seorang perawat di rumah sakit. Mereka semua akan berperilaku berbeda antara satu dengan yang lain. Dengan demikian perilaku merupakan bentuk dari aktivitas, yaitu aktivitas psikis dan setiap penampilan dari kehidupan disebut sebagai aktivitas. Sebagaimana telah diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulasi yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulasi eksternal maupun

¹DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pusat. 1989), h. 671.

internal. Namun sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulasi eksternal.²

Pemecahan suatu masalah oleh setiap individu akan dimulai dengan mencari jawaban atas suatu masalah, apa yang sebenarnya sedang dihadapi. Kemudian ia akan mencari landasan pemecahan yang bersumber dari pengalaman atau pengetahuannya yang ia peroleh dari orang lain atau diri sendiri yang dianggap sesuai atau relevan. Atas dasar rumusan pemecahan masalah yang dibangun atas pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya itu, ia akan bertindak. Tindakan individu itulah yang dinamakan perilaku.

Menurut Skinner perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*).

- 1) Perilaku alami (*innate behavior*) adalah perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu yang berupa reaksi-reaksi dan insting-insting. Perilaku yang reflek merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulasi yang mengenai individu yang bersangkutan, misalnya reaksi kedip mata bila mata kemasukan debu, maka reaksi atau perilaku ini terjadi dengan sendirinya.

² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta, Andi Offset: 2003) h.13

2) Perilaku operan (*operant behavior*) adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak.

Sementara itu, Menurut ahli sosiologi terdapat dua jenis perilaku manusia yaitu perilaku normal dan perilaku abnormal:

Perilaku normal yaitu perilaku yang sesuai dan tepat yang dapat diterima bagi masyarakat

a) Perilaku abnormal yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma susila yang ada.³

Secara singkat dapat diambil suatu pengertian atau definisi perilaku sebagai berikut, Perilaku adalah keseluruhan gerak jasmani dan rohani yang dilandasi oleh dunia kognisi, motivasi, sikap, sistem nilai, moral, etika, estetika dan kepercayaan. Perilaku seorang dapat berupa gerak langkah spontan yang naif tanpa pertimbangan terencana dan sistematis, dan perilaku yang berupa gerak langkah yang terencana dan sistematis yang dilandasi oleh pertimbangan yang matang dan motivasi yang kuat.

Perilaku guru dalam mengajar adalah tindakan atau tingkah laku guru pada saat mengajar, yaitu keseharin guru, penggunaan strategi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dorongan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, komunikasi antar pribadi, dan pelaksanaan evaluasi.

³ Koendjara Ningrat, *Beberapa Antropologi Sosial*, (Jakarta, Dian Rakyat, 1992) h. 239

Menurut Santrock dan Hamachek dalam buku Sri Tiari Aswini Widjaja mengemukakan, perilaku guru yang efektif mampu meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran dan hal ini berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa.⁴ Perilaku mengajar guru berperan penting bagi peserta didik karena dengan perilaku mengajar gurulah sehingga membuat peserta didik lebih menumbuhkan minat belajar mereka sehingga mereka dapat memberikan hasil pelajaran dengan baik.

b. Teori-teori Perilaku

Skinner dalam buku Jalaludin Racmat, seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dilihat dari bentuk respon stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁵

- 1) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum biasa diamati secara jelas oleh orang lain
- 2) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

⁴ Sri Tiari dan Aswini Widjaja, "Hubungan Antara Beberapa Ciri Perilaku Guru Dengan Prestasi Siswa" WWW. Webmaster F, Psi Untar. idakses 21-2-2008, Pukul 21: 40

⁵ Jalaludin Racmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung : Remaja rosda karya, 1938), h. 32.

c. *Perilaku Mengajar Guru*

Ada beberapa karakteristik perilaku guru yang disenangi oleh para peserta didik di antaranya adalah: guru yang demokratis, suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, bersikap terbuka, suka menolong dan ramah. Adapun karakteristik perilaku-perilaku guru yang tidak disukai/disenangi oleh anak didik diantaranya sebagai berikut: guru yang tidak suka membantu dalam pekerjaan sekolah, tidak menerangkan pekerjaan dan tugas-tugas dengan jelas, guru yang suka marah, suka menepuk, tak pernah senyum, suka menghina, lekas marah, guru yang tidak adil mempunyai anak-anak kesayangan membenci anak-anak tertentu, dan guru yang tinggi hati.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku guru dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal guru adalah situasi yang ada di dalam diri guru, berupa keadaan fisik seperti mengidap penyakit atau kurang sehat badan dan keadaan psikis guru yang kurang baik seperti penggugup, kurang sabar, sifat negatif dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal guru adalah situasi yang ada di luar diri pribadi guru yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, seperti permasalahan dengan *stakeholder*, khususnya pada guru, kepala sekolah, peserta didik, tata usaha sekolah dan lingkungan atau masyarakat setempat.⁷

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), h.39-40

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

2. Teori Belajar dan Pembelajaran

Berbicara mengenai pendidikan, hampir semua aktifitas yang dilakukan adalah belajar. Para psikologi saling berbeda dalam menjelaskan mengenai cara aktivitas itu berlangsung. Akan tetapi dari beberapa penyelidikan dapat ditandai, bahwa belajar yang sukses selalu diikuti oleh kemajuan tertentu yang terbentuk dan pola pikir dan berbuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar ialah memperoleh kesuksesan dalam pengembangan potensi-potensi seseorang. Beberapa aspek psikologi aktifitas belajar itu misalnya motifasi, minat, penguasaan keterampilan dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan kejiwaan.

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa terjadi gejala pembelajaran dan belajar. Di mana guru memberi informasi dan membuat program pembelajaran dan peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh. Hal-hal dalam pembelajaran dan belajar antara guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran. Rekayasa pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Peserta didik sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman dan tujuan. Ia mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menunjukkan keutuhan dan kemandirian.
- c. Guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan peserta didik.
- d. Guru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

- e. Guru bertindak mengajar di kelas dengan maksud membelajarkan peserta didik. Dalam tindakan tersebut, guru menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar.
- f. Peserta didik bertindak belajar, artinya mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya.
- g. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar.⁸ Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Proses pembelajaran, pada dasarnya peran guru ialah sebagai *director of learning*. Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar.⁹ Sehari-hari guru dikenal sebagai pengajar, guru sebagai pengajar yang baik harus melaksanakan seperangkat tingkah laku yang baik yaitu dengan menjalankan perannya dengan baik. Adapun peranan guru yang harus dilaksanakan antara lain:

1) Penyampaian atau penyaji bahan pelajaran

Dalam peranan ini guru berusaha menyampaikan gagasan dan informasi, melatih keterampilan dan membina sikap tertentu kepada para peserta didiknya.

⁸ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: DPDK, 1994), h.3-4.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004) h. 250.

2) Memilih dan menyaring bahan pengajar

Sebelum menyampaikan guru harus terlebih dahulu memilih dan menyaring bahan pelajaran yang akan ajarkan, mana yang seharusnya dan yang mana yang tidak pada tempatnya diajarkan pada peserta didiknya.

3) Ahli metodologi pengajaran

Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru haru dapat memilih dan melaksanakan metode pengajaran yang tepat.

4) Dorongan atau motivator

Mengingat dalam mengajar itu diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui uraian yang disampaikan oleh guru melaikan harus mau juga mencari sendiri, megkaji sendiri, maka guru harus menjadi motivator.

5) Evaluator atau penilai

Untuk mengetahui seberapaq jauh pemberian pengaruh teladan atau hasil, seberapa pula ia berhasil mengajar dan seberapa pula prestasi yang dicapai siswa.¹⁰

Hal-hal yang jelaskan di paragraf di atas maka peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Sedangkan peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar,

¹⁰ Soelaeman . M.I, *Menjadi Guru*, (Bandung, CV. Diponegoro, 1985) h.21.

mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang teruji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Skinner dalam buku Seto Mulyadi, memberikan definisi belajar sebagai “ *a process of progressive behavior adaptation*”. Jadi belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian) perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti akibat dari belajar terjadi perilaku adaptasi yang bersifat progresif, perilaku adaptasi yang cenderung ke arah yang lebih baik.¹¹ Sementara itu, Mc. Geoch dalam Seto Mulyadi mendefinisikan belajar sebagai “*a change in performance as a result of practice*”. Belajar merupakan perubahan penampilan sebagai akibat latihan. Baik pengertian belajar dari Skinner maupun Mc. Geoch menunjukkan bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku atau *performace*. Menurut Mc. Geoch perubahan perilaku tersebut merupakan hasil latihan, sedang menurut Skinner merupakan akibat dari *trial by error*.¹²

¹¹ Seto Mulyadi, A. M. Heru Basuki, Wahyu Rahardj, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru teori-teori psikologi*, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.35

¹² Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru teori-teori psikologi*, h.35

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan: “perubahan perilaku atau *performance* yang relatif permanen, sebagai hasil latihan atau pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau kelelahan atau karena obat-obatan”. Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut dapat dikemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a) Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan timbul perubahan perilakunya (*change in behavior or performance*). Ini berarti setelah belajar, individu mengalami perubahan perilaku, baik yang bersifat nyata (*overt behavior*) maupun yang tidak nyata (*inert behavior*). Perubahan perilaku tersebut bisa dari kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- b) Perubahan perilaku tersebut juga bisa bersifat aktual, namun bisa juga bersifat potensial. Bersifat potensial artinya tidak tampak pada saat itu, tetapi akan tampak (*actual*) pada waktu yang lain.
- c) Perubahan perilaku sebagai akibat belajar itu bersifat relative permanen, berarti berlaku dalam waktu yang relative lama. Perubahan itu tidak menetap terus-menerus, sehingga dapat berubah lagi sebagai akibat aktifitas belajar yang lain.
- d) Perubahan perilaku baik yang aktual maupun potensial merupakan dampak dari latihan atau pengalaman. Ini berarti perubahan itu terjadi

karena faktor kematangan individu, bukan karena faktor kelelahan atau obat-obatan.¹³

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam melakukan proses belajar. Menurut jurnal Rodia Eva Flora Siagian, minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁴ Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar peserta didik berhubungan erat dengan minat peserta didik yang belajar. Minat sangat berhubungan dengan sikap seseorang. Minat juga merupakan suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu.¹⁵

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan peserta didik tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga

¹³Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru teori-teori psikologi*, h.36.

¹⁴ Jurnal Roida Eva Flora Siagian. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Pretasi Belajar Matematika*.

¹⁵ Jurnal Wahyudin Sutikno . 2009 . “*Keefektifan Pembelajaran Berantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa*”.

sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tertentu.

Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah peserta didik mengikuti atau mengalami proses belajar mengajar, yaitu berupa hasil dalam bentuk penguasaan kemampuan dalam waktu tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, maka secara singkat dapat dikatakan bahwa seseorang yang belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu yang akan dipelajari karena dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Peserta didik akan terdorong untuk belajar.¹⁶ Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat adalah sesuatu pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga

¹⁶ Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1, (Yogyakarta, Cakrawala Ilmu, 2015), h.16-20

penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke suatu yang telah menarik minatnya.¹⁷

Menurut Hurlock dalam Makmum Khairin, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memiliki. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan menurun maka minatnya pun akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.¹⁸

Minat artinya kecenderungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang berarti sesuai dengan kebutuhannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Peserta didik yang memiliki minat belajar terhadap subjek tertentu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹⁹ Suatu minat dapat diekspresikan peserta didik melalui suatu pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai terhadap suatu hal daripada hal lainnya dan atau sebagai partisipan dalam suatu aktifitas.

¹⁷ Saiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT: Rineka Cipta, 2002, h.157

¹⁸ Makmun Khairin, *Psikologi Belajar*, CET 1, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2017), h.186

¹⁹ Seto Mulyadi, dkk, Wahyu Rahardj, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Teori-teori Psikologi*, Cet. 1 (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2016), h. 54

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

b. Meningkatkan Minat Belajar

Minat anak terhadap suatu benda dapat timbul dari berbagai sumber, di antaranya yaitu: perkembangan insting dan hasrat; fungsi-fungsi intelektual; pengaruh lingkungan; pengalaman; dan kebiasaan.²⁰ Minat anak terhadap suatu benda dapat mengendur ketika dorongan karena tujuan telah tercapai. Efek mengendurnya dorongan semula dapat disebabkan karena munculnya dorongan lain yang baru.²¹

Minat adalah masalah pribadi. Seseorang tidak dapat memindahkan minatnya pada orang lain atau memindahkan hasil belajar kepada pihak lain. Diri sendirilah yang mampu memotifasikan dan merangsang aktifitas belajarnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan antara materi pelajar dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk

²⁰ Nglimun, *Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 54-55

²¹ Eddy Sewardi Kaertawidjaya, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1987), h.183-184.

dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman peserta didik, tidak akan diminta oleh mereka. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, sehingga akan menimbulkan kegagalan dalam mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat peserta didik untuk belajar. Biasanya minat peserta didik akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

- 3) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.²² Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Oleh karena itu bagi seorang pendidik harus lebih banyak ide untuk memberikan materi-materi kepada peserta didik dan ditambahkan dengan menggunakan model atau strategi pembelajaran yang menarik agar supaya peserta didik lebih bergairah untuk belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sebelumnya telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu tercapai, atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada berbagai factor yang mempengaruhinya.

²² Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, h. 54-55

Secara garis besar fakto-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1) *The factor inner urge* (faktor dorongan batin)

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecerdasan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) *The factor of social motive* (faktor motif sosial)

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) *Emosional factor* (faktor emosional)

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang kurang berkembang.²³

²³ H.Makmun Khairin, *Psikologi Belajar*, Cet 1, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2017) h. 190-191

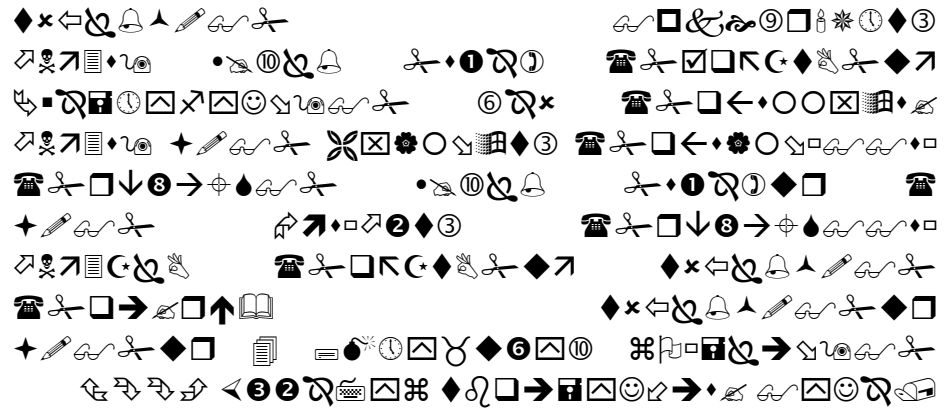
d. Indikator Minat Belajar Peserta Didik

Indikator minat belajar ada 4 yaitu, perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik, masing-masing indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang, yaitu seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan peserta didik, yaitu berhubungan dengan gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian peserta didik, yaitu perhatian merupakan konstruksi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Peserta didik yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan peserta didik, yaitu ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.²⁴

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru)*, (CV. Asy Syifa', 1999) h. 910

Seperti yang terdapat dalam dalil-dalil atau ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang ilmu atau pendidikan Q.S Al-Mujadilah/ 11



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari ayat adalah ada orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan beberapa derajat.

Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana. Iman dan ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung. Tentu saja yang dimaksud dengan yang berilmu itu artinya yang diberi pengetahuan. Ini berarti pada ayat tersebut membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang

disandingkan, tetapi juga amal dan pengajaran kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.²⁵

Dari penafsiran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Allah mengatakan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan jika ilmu tersebut dimanfaatkan untuk keselamatan umat. Kecenderungan dalam menuntut ilmu akan menyebabkan kecintaan akan sebuah pengetahuan dimana orang akan senantiasa meningkatkan keinginan untuk belajar sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki maka orang tersebut akan dimuliakan oleh Allah dengan keilmuannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengkonfirmasi kembali penelitian-penelitian terdahulu maka dari itu penulis akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Haris Luthfi Tahun 2008 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul “Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN Trenggalek”. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara parsial.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan kekerasiaan al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 79-80

(2) Hasil dari analisis uji t pada variabel perilaku guru (X_1) dan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,897 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($0,897 < 2,000$) dan nilai signifikan 0,374 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel perilaku guru (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). (3) Hasil analisis uji t pada variabel motivasi belajar (X_1) dan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 15,21 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,21 > 2,000$) dan nilai signifikannya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,025$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y).²⁶

2. Skripsi lain yang disusun oleh Nur Intan Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaludin Makasar dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru al-Quran Hadis Terhadap Prestasi dan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kreatifitas guru al-Qur’an Hadis di MTs PergisCampalagian Kabupaten Polewali Mandar jika di kategorikan masuk dalam kategori tinggi dengan

²⁶ Haris Luthfi “Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN Trenggalek”, (*Skripsi*, Makasar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaludin Makasar, 2008).

rata-rata 51,80, (2) Prestasi belajar peserta didik kelas VIII A di MTs Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar jika dikategorikan masuk ke dalam kategori cukup dengan rata-rata 88,80, (3) Minat peserta didik kelas VIII A di MTs Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar jika di ategorikan masuk ke dalam kategori tinggi dengan rata-rata 51,14. (4) Terdapat pengaruh antara kreativitas guru al-Quran Hadis terhadap prestasi belajar peserta didik kalas VIII A di MTs Pergis Campalagian berdasarkan hasil signifikan menggunakan *SPSS 16.0*. (5) Tidak terdapat pengaruh antara kreativitas guru al-Quran Hadis terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII A di MTs Pergis Campalagian Kabupan Polewali Mandar berdasarkan hasil signifika menggunakan *spss 16.0*.²⁷

3. Skripsi yang disusun oleh Salisyuliansari Tahun 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gaya mengajar yang dimiliki oleh guru PAI di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta atau tingkat gaya mengajar guru

²⁷ Nur Intan “Pengaruh Kreatifitas Guru l-Qur’an Hadits Terhadap Prestasi dan Minat Belajar Peserta Didik Di MTS Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Alalulin Makasar, 2017).

PAI berada dalam kategori “Kurang Bagus”, dengan jumlah kategori skor “Bagus” sebanyak 4 kategori “Cukup Bagus” sebanyak 17, kategori “Kurang Bagus” sebanyak 29, dan “Tidak Bagus” sebanyak 4, sedangkan rata-ratanya dengan skor 41,87 kemudian dicocokkan pada tabel kategori gaya mengajar guru berada dalam kategori “Kurang Bagus”. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa gaya mengajar guru PAI SMP N 1 Banguntapan kurang bagus. Dan berdasarkan grafik dari data peneliti gaya mengajar guru PAI DI SMP N 1 Banguntapan menggunakan gaya mengajar personalisasi. (2) tingkat minat belajar siswa di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta pada kategori “Tinggi” sebanyak 6, kategori “Cukup Tinggi” sebanyak 42, dan “Kurang Tinggi” sebanyak 6. Sedangkan rata-ratanya dengan skor 75,91 berada dalam kategori “Cukup Tinggi”. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta cukup tinggi. (3) tidak ada pengaruh karakteristik gaya mengajar guru pai terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Terlihat pada hasil Uji Chi-Square pada hasil minat belajar didapat $\chi^2 = 1,653$, $df = 6 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.²⁸

²⁸ Salisyuliansari “Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”, (*skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

C. Kerangka Berpikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.²⁹ Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.³⁰

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut aktif dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.³¹ Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya/profesinya) mengajar.³²

Dari beberapa pendapat tentang definisi perilaku guru dapat disimpulkan bahwa perilaku guru adalah tingkah laku, tanggapan seorang guru atau perbuatan seseorang dalam penyampaian mengenai obyek pada situasi tertentu yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

²⁹ Suyoto Bakari, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), h. 443

³⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 133

³¹ Sardiman A.R *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2001), h. 123

³² Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2007), h. 1160

penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³³

Belajar adalah proses perubahan-perubahan perilaku-perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan mengajar seperti, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru, jadi hakikatnya belajar adalah perubahan.³⁴

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa amat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat mengetahui bagaimana seorang siswa memiliki minat dalam melakukan aktivitas belajar dapat terlihat dari beberapa ciri diantaranya ketekunan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan kerajinan dan kesungguhannya mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat yang dapat dilihat dari keinginan dan sikap tanggap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan minat belajar siswa berasal dari guru pada saat mengikuti proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 131

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.15

Untuk itu guru harus meningkatkan keterampilan dalam hal memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Keterampilan mengajar guru dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- H₀ : Perilaku mengajar guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs al-Luthfi Lolanan.
- H₁ : Perilaku mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs al-Luthfi Lolanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan atas konsep positivism yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, *fixed*, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual. Dalam penelitian ini, realita terdiri atas bagian dan unsur yang terpisah satu sama lain dan dapat diukur dengan menggunakan instrumen.¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perilaku mengajar guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs al-Lutfhi Lolanan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitaian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.² Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta sebab akibatnya. Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeksripsikan statistic, untuk menunjukkan hubungan atau variabel. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan

¹ Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10

² Sugiyono, h, 19.

instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Luthfi Lolanan yang beralamat di Kab. Bolaang Mongondow, Kec. Sangtombolang pada Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan February 2020. Di samping itu MTs al-Luthfi Lolanan merupakan salah satu MTs yang terdapat di Kecamatan Sang Tombolang yang terakreditasi A sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pembelajaran al-Qu'ran Hadis dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs al-Luthfi Lolanan .

C. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan sampel adalah merupakan bagian kecil dari suatu populasi.⁴ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek atau benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Sesuai dengan pengertian di atas, dan mengingat peneliti memiliki berbagai keterbatasan seperti waktu, tenaga, dan keuangan maka peneliti

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h, 13.

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. XI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 77.

⁵ Sugiyono, h. 118.

mengambil populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik MTs al-Luthfi Lolan yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Jadi total jumlah dari keseluruhan peserta didik yang menjadi populasi penelitian yaitu 92 orang.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini, ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane⁶:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Ket :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d² : level signifikansi yang diinginkan

dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel penelitian untuk N = 92 dan d = 5% (0,05) adalah 74,796 dibulatkan menjadi 75.

D. Data dan Jenis Data

1. Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

⁶ Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Untuk Mahasiswa S1, S-2, dan S-3). Bandung: Alfabeta. 2013.h.120

2. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer “yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama atau utama”.⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada pesera didik selaku responden dalam penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

Adapun berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini diklarifikasikan ke dalam penelitian opini, sebab data yang diteliti berupa pendapat responden (peserta didik) secara individual. Terkait dengan data yang diperoleh dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki persepsi responden tentang dirinya yang dikhususkan pada minat belajar dan prilaku guru.

Berdasarkan uraian di atas data primernya diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik, angket perilaku guru ini mencakup 5 indikator dan dikembangkan dalam 15 item pertanyaan, angket minat belajar peserta didik ini mencakup 4 indikator dan dikembangkan dalam 13 item pertanyaan/pernyataan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu “data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal”.⁸ Data

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016), h. 112.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodolog Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85

ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

3. Sumber data

Pengertian sumber data menurut Sugiono adalah “ subyek dimana data dapat diperoleh”.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, maka sumber datanya adalah peserta didik MTs al-Lutfhi Lolanan yang mengisi angket dan data yang lain yaitu dokumen minat belajar yang ada pada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis untuk mengungkap minat belajar peserta didik.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan variabel dimana terbagi atas variabel independen dan variabel dependen yang meliputi :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

¹⁰ Sugiyono, h. 65

atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku guru¹¹.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas¹².

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berguna untuk mengamati dan mencari tahu berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas penelitian instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas penelitian instrumen pengumpulan data berkenaan dengan ketetapan dan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam pengumpulan data penelitian peneliti menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 67

¹² Sugiyono, h. 68

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik angket.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun angket (*kuesioner*) yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan pertanyaan dengan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah bentuk kuesioner yang mengungkap sikap, pendapat dan persepsi dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang berupa: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹³

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

¹³ Riduwan, *Belajar Mudah Peneliti untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h.87

a. Perilaku Mengajar Guru

Perilaku guru dalam mengajar adalah tindakan atau tingkah laku guru pada saat mengajar, yaitu keseharian guru, penggunaan strategi pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, dorongan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, komunikasi antara pribadi, dan pelaksanaan evaluasi.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan dari peserta didik terhadap mata pelajaran yang disukainya, maka dari itu seorang guru yang profesional harus mampu membuat peserta didik menyukai atau senang terhadap mata pelajaran yang diterangkannya baik itu kepribadian guru itu sendiri ataupun pelajaran yang dijelaskan.

2. Definisi Operasional

Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Perilaku Mengajar Guru

Perilaku mengajar guru adalah tingkah laku, tanggapan seorang guru, tanggapan seorang guru atau perbuatan seseorang dalam penyampaian mengenai objek pada situasi tertentu yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Adapun indikator perilaku mengajar guru sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Variabel Perilaku Mengajar Guru

Variabel	Indikator
Perilaku Mengajar Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka Pembelajaran • Menutup Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan Strategi Pembelajaran • Penggunaan Alat Bantu/Media Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Urutan Dalam Proses Pembelajaran • Pendemonstrasian Penguasaan Materi Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Memicu Dan Memelihara Keterlibatan Siswa • Mengembangkan Sikap Mandiri Dan Kemampuan Belajar

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor yang berpengaruh yang yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik, karena minat belajar menjadikan peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir.

Adapun indikator minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Minat Belajar

Variabel	Indikator
Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Senang Mengikuti Pelajaran • Tidak Ada Perasaan Bosan • Hadir Saat Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Antusias Dalam Mengikuti Pelajaran • Tidak Menunda Tugas Dari Guru
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan Penjelasan Guru • Mencatat Materi
	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif Dalam Berdiskusi • Aktif Bertanya • Aktif Menjawab Pertanyaan Dari Guru

3. Instrumen Penelitian

Instrumen bersifat mengukur, karena berisi pernyataan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu benar salah, variabel, sub variabel dan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
Perilaku Mengajar Guru Variabel (X)	a. Keseharian Guru Saat Mengajar	a. Membuka pelajaran b. Menutup pelajaran	5
	b. Penggunaan strategi pembelajaran	a. Pemilihan strategi pembelajaran Penggunaan b. alat bantu/media pembelajaran	4
	c. Penyampaian materi	a. Urutan dalam proses pembelajaran b. Pendemonstrasian, c. Penguasaan materi pelajaran.	3
	d. Dorongan dan penggalakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	a. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa b. Mengembangkan sikap mandiri dan kempuan belajar	3
Variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
Minat Belajar Variabel (Y)	a. Perasaan senang	a. Senang mengikuti pelajaran b. Tidak ada perasaan bosan c. Hadir saat pelajaran	3
	b. Ketertarikan peserta didik	a. Antusias dalam mengikuti pelajaran b. Tidak menunda tugas dari guru	4
	c. Perhatian peserta didik	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Mencatat materi	2
	d. Keterlibatan peserta didik	a. Aktif dalam diskusi b. Aktif bertanya c. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	3

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Pengujian Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴

Penelitian ini untuk melakukan validasi butir soal penelitian menggunakan bantuan program Excel dan SPSS. Adapun hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.4

Table 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Perilaku Mengajar

No	Butir soal	r hitung	r tabel	Ket
1	1	370	0,227	Valid
2	2	006	0,227	Tidak valid
3	3	245	0,227	Valid
4	4	198	0,227	Tidak valid
5	5	363	0,227	Valid
6	6	238	0,227	Valid
7	7	360	0,227	Valid
8	8	498	0,227	Valid
9	9	394	0,227	Valid
10	10	422	0,227	Valid
11	11	537	0,227	Valid
12	12	367	0,227	Valid
13	13	299	0,227	Valid
14	14	300	0,227	Valid
15	15	287	0,227	Valid

¹⁴ Riduwan, *Belajar Muda Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 97

Berdasarkan hasil analisis tabulasi data yang menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan menggunakan SPSS Versi 26 tersebut terlihat bahwa dari 15 butir instrument/kuesioner untuk Variabel X, terdapat 2 butir soal yang memiliki r hitung lebih kecil dari r tabel (0,227), yaitu butir soal nomor 2 dan 4. Dengan demikian 2 butir soal tersebut tidak valid, sehingga butir instrumen dalam angket variabel X yang dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya hanya berjumlah 13 butir soal.

Table 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Minat Belajar

No	Butir Soal	r hitung	r tabel	Ket
1	1	435	0,227	Valid
2	2	396	0,227	Valid
3	3	446	0,227	Valid
4	4	410	0,227	Valid
5	5	358	0,227	Valid
6	6	406	0,227	Valid
7	7	341	0,227	Valid
8	8	361	0,227	Valid
9	9	115	0,227	Tidak Valid
10	10	430	0,227	Valid
11	11	575	0,227	Valid
12	12	563	0,227	Valid
13	13	215	0,227	Tidak valid

Selanjutnya, berdasarkan tabel 3.2 dari 13 butir instrumen/kuesioner untuk variabel Y, terdapat 2 butir soal yang memiliki r hitung lebih kecil dari r tabel (0,227), yaitu butir soal nomor 9 dan 13. Dengan demikian 2 butir soal tersebut tidak valid, sehingga butir instrumen dalam angket variabel Y yang dimasukan ke dalam analisis selanjutnya hanya berjumlah 11 butir soal.

2. Pengujian reliabilitas instrument

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konstistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*).¹⁵

Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner.¹⁶

Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

r_i = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

¹⁵ Sumandi Suyabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h.58

¹⁶ Adamson, K. A.& Prion, S, *Reliability : Measuring Internal Consistency using Cronbach's α , Clinical Simulation in Nursing*, 9, 2013. hlm. 179-180.

Tabel 3.6 merupakan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen

Butir soal	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
13	Perilaku mengajar guru (X)	0,471	Reliabel
11	Minat belajar (Y)	0,580	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas melalui pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha* untuk variabel X (Perilaku mengajar guru) adalah 0,471. Dengan demikian dapat dikatakan hasil uji reliabilitas variabel X (Perilaku mengajar guru) dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* $>0,227$.

Selanjutnya uji reliabilitas, variabel Y (Minat belajar) adalah 0,580. Dengan demikian hasil uji variabel Y (Minat belajar) juga dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* $>0,227$

H. Teknik Analisis Data

Menyusun data penelitian akan memberikan hambatan secara teratur mengenai langkah-langkah analisis dalam statistik deskriptif. Dua cara yang paling banyak dipakai dalam memenuhi menyajikan informasi data, yakni menyusun data ke dalam sebaran frekuensi dan penyajian garis. Suatu rangkaian susunan secara sistematis mulai dari skor yang terendah hingga yang terdeteksi tinggi disebut distribusi frekuensi. Penggunaan teknik ini hanya memerlukan daftar ukuran/harga/skor/nilai yang dimasukkan ke dalam

tabel. Dari tabel ini dapat dilihat bentuk umum distribusi data seperti harga rata-rata, harga tengah, harga minimum, harga maksimum.¹⁷

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dan analisis inferensial, ketika data telah dikumpulkan maka diolah dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi baik itu skor rata-rata, simpangan baku, median, modus, dan skor maksimum-minimum. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian. Kemudian dilakukan analisis inferensial meliputi analisis regresi dan analisis korelasi. Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan langkah-langkah analisis untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah pengujian awal untuk memastikan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi guna menentukan jenis-jenis uji statistik yang sesuai untuk pengujian selanjutnya. Untuk itu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas distribusi data, uji homogenitas varians, dan uji linearitas.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistika normalitas yang dapat digunakan diantaranya Kolmogorov Smirnov.

¹⁷ Kasmadi dkk, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta 2014), h. 92.

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan . Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 75 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26 untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

Jika sign. $>0,05$ maka data normal

Jika sign. $<0,05$ maka data tidak normal

Pada penelitian ini uji normalitas dihitung menggunakan uji (*One sample kolmogrov-smirnov*) dengan taraf sig. 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Scienc*) versi 26.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS jika:

Jika sign. $>0,05$ maka dikatakan terdapat hubungan linear

Jika sign. $< 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat hubungan linear.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terkait. Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

3. Uji t

Uji t adalah uji statistis yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis.

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

I. Hipotesis Statistik

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan di latar belakang masalah pada bab sebelumnya maka hipotesis statistik dalam penelitian ini:

H_0 : Perilaku mengajar guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs al-Luthfi Lolanan.

H_1 : Perilaku mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs al-Luthfi Lolanan.

1. H_0 : $r \neq 0$

2. H_1 : $r = 0$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Latar belakang keberadaan madrasah

Madrasah Tsanawiyah al-Luthfi Lolanan merupakan madrasah tsanawiyah yang berada di bawah naungan yayasan boraq dan pondok pesantren al-luthfi yang berkedudukan di jln. Trans Sulawesi desa lolanan kec. Sang tumbolang kab. Bolaang monggondow provinsi Sulawesi utara berdiri pada tahun 2006 atas prakasa dari K.H. Moh. Sahran Noor Gonibala, Lc. dengan tujuan utama dengan menampung anak lulusan mi / sd di sekitar pondok pesantren yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang yang pendidikanya lebih tinggi, dengan siswa yang hanya berjumlah 7 orang madrasah ini memulai kegiatan sebagai salah satu institusi pendidikan Islam pada tahun 2006, dengan Mahyudin Gonibala, S.Pd. I sebagai kepala madrasah pertama di tetapkan oleh yayasan untuk lembaga ini. Setelah itu kepala madrasah kedua pada periode 2012/2015 yakni Saprida Damopolii. telah melanjutkan KBM dengan siswa 115 dengan gedung berjumlah 7 RKB, 1 Kantor pada Mts al-Luthfi Lolanan. Dan pada saat ini bulan oktober 2015 Kepala Madrasah yang ke tiga telah ditetapkan oleh yayasan yakni Wandi Mokodompit, S.Pd.I. akan menjalankan KBM selanjutnya dengan jumlah siswa 94. Jabatan kepala Madrasah yang dijabat oleh Wandi Mokodompit, S.Pd.I. hanya berlangsung 2 tahun yakni pada periode tahun 2015/1017. Setelah itu Kepala Madrasah

Ke 4 digantikan oleh Sufithroh Kalapati, S.Pd. pada tahun 2017 bulan Agustus. Selanjutnya pada Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020 jumlah siswa hanya 92 siswa.

2. Keadaan siswa

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTS Al-Luthfi Lolanan

Keadaan siswa	Tahun pelajaran	Kelas 7 (orang)	Kelas 8 (orang)	Kelas 9 (orang)	Jumlah
Jumlah siswa	2015	28	35	32	94
	2016	37	29	31	97
	2017	25	35	30	90
	2018	43	25	30	98
	2019	31	40	21	92
Jumlah rombel	2015	1	1	1	3
	2016	1	1	1	3
	2017	1	1	1	3
	2018	1	1	1	3
	2019	1	1	1	3

3. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Keadaan Guru MTS Al-Luthfi Lolanan

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap Yayasan	Jumlah Guru Tidak Tetap
S3 / S2	-	-
S1	18	-
D3	-	-
D2 / D1 / SLTA	1	-
Jumlah	19	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah¹. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Desember 2019-17 Februari 2020 di MTs al-Lutfi Lolanan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah perilaku mengajar guru, sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Pengambilan data dilakukan dengan cara metode dokumentasi dan angket yang diberikan kepada responden. Dan perhitungannya menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics 26. Adapun data hasil penelitian pengaruh perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Perilaku Mengajar Guru

Data Perilaku Mengajar guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Skor untuk setiap item pertanyaan dalam variabel perilaku mengajar guru adalah minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian, maka total skor ideal untuk variabel perilaku mengajar guru adalah minimal 13 dan maksimal 65. Hasil analisis deskriptif data perilaku mengajar guru menggunakan program SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel 4.3.

¹ Asep Saefuddin, dkk, *Statistika Dasar*, (Bandung: Grasindo, 2009), h. 29.

Tabel 4.3. Deskripsi Data Perilaku Mengajar Guru

Deskripsi	Nilai
Jumlah Data (N)	75
Mean (M)	57,63
Median (Me)	58,00
Mode(Mo)	58
Standar Deviasi (SD)	4,738
Varians (SD ²)	22,453
Range (R)	26
Nilai Minimum	44
Nilai Maksimum	70
Skor Total (Sum)	4322

Hasil yang terdapat dalam kolom di atas mempresentasikan hasil penelitian secara umum. Selanjutnya, data variabel penelitian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel perilaku mengajar guru. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i) melalui persamaan berikut.²

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{imax} + X_{imin}); \quad SD_i = \frac{1}{6}(X_{imax} - X_{imin})$$

Keterangan:

- M_i = Mean ideal
- SD_i = Standar deviasi ideal
- X_{imax} = Skor maksimal ideal
- X_{imin} = Skor minimal ideal

² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2005)h 314

Adapun pengelompokan kecenderungan variabel mengikuti kriteria pada

Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Pengelompokan Variabel

Rentang Nilai	Kategori
$X \geq (M_i + SD_i)$	Sangat Tinggi
$M_i \leq X < (M_i + SD_i)$	Tinggi
$(M_i - SD_i) \leq X < M_i$	Rendah
$X < (M_i - SD_i)$	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan maka pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel perilaku mengajar guru dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Perilaku Mengajar Guru

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq (61,33)$	24	32	Sangat Tinggi
2.	$(57) \leq X < (61,33)$	26	34,66	Tinggi
3.	$(52,67) \leq X < (61,33)$	20	26,66	Rendah
4.	$X < (52,67)$	5	6,66	Sangat Rendah
Jumlah		75	99,98	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya terdapat 20 responden yang memiliki pandangan perilaku mengajar rendah dengan persentase 26,66 %. Dan 26 responden mempunyai pandangan perilaku mengajar guru dalam kategori tinggi dengan persentasi 34,66%. 24 responden atau 32% dalam kategori sangat tinggi. 5 respomden mempunyai pandangan perilaku mengajar guru sangat rendah dengan persentase 6,66%.

2. Minat Belajar

Data Perilaku Minat Belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Skor untuk setiap item pertanyaan dalam variabel perilaku mengajar guru adalah minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian, maka total skor ideal untuk variabel perilaku mengajar guru adalah minimal 11 dan maksimal 55. Hasil analisis deskriptif data Minat Belajar menggunakan program SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Deskripsi Data Minat Belajar

Deskripsi	Nilai
Jumlah Data (N)	75
Mean (M)	47,39
Median (Me)	48,00
Mode(Mo)	48
Standar Deviasi (SD)	4,472
Varians (SD^2)	19,997
Range (R)	22
Nilai Minimum	34
Nilai Maksimum	56
Skor Total (Sum)	3554

Berdasarkan perhitungan maka pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel minat belajar dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Minat Belajar

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq (48,6)$	28	37,33	Sangat Tinggi
2.	$(45) \leq X < (48,6)$	23	30,66	Tinggi
3.	$(48,6) \leq X < (45)$	19	25,33	Rendah
4.	$X < (41,4)$	5	6,66	Sangat Rendah
Jumlah		75	99,98	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya terdapat 19 responden yang memiliki pandangan minat belajar rendah dengan persentase 25,33%. 23 responden mempunyai pandangan minat belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 30,66%. 28 responden atau 37,33% dalam kategori sangat tinggi. Dan 5 responden mempunyai pandangan minat belajar sangat rendah dengan persentase 6,66%.

C. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan yakni analisis regresi linear dan analisis korelasi secara sederhana dan uji t. Analisis regresi linear sederhana dan uji t ini merupakan jalur analisis yang bersifat parametrik, sehingga pengujiannya didasarkan pada parameter tertentu. Parameter data yang digunakan adalah berdistribusi secara normal, dan hubungan antara variabel yang bersifat linier. Alasan ini mendasari peluruhnya persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan terhadap variabel perilaku mengajar guru dan variabel minat belajar peserta didik. Uji normalitas data menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Teknik ini digunakan ketika jumlah responden lebih dari 50.³ Apabila data menunjukkan hasil dengan harga *sig.* > 0,05 maka data terdistribusi normal dan analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik.

³ Sugiono dan Eriiwiwowo, *Statistic untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 26 for Windows*, (bandung: alfabeta, 2004), h 123-131

Namun jika data menunjukkan hasil dengan harga *sig.* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal dan analisis selanjutnya menggunakan *statistic non-parametric*. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 pada kedua variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Kesimpulan
Perilaku Mengajar Guru	75	0,200	Normal
Minat Belajar Peserta Didik	75	0,200	Normal

Tabel 4.15 di atas menunjukkan harga *sig.* yang lebih besar dari 0,05 (*sig.* $> 0,05$) untuk semua aspek yang diuji normalitasnya. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat deviasi (penyimpangan) dari normalitas pada kedua variabel. Dengan kata lain variabel perilaku mengajar guru dan variabel minat belajar peserta didik keduanya berdistribusi normal sehingga analisis selanjutnya menggunakan *statistic parametric*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui apakah antara Perilaku Guru Mengajar (variabel X) dan Minat Belajar Peserta Didik (variabel Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada ANOVA *Table* pada baris *Deviation from Linearity* dari *output* yang dihasilkan oleh

SPSS versi 26. Apabila data menunjukkan hasil dengan harga *sig.* > 0,05 maka hubungan antara variabel perilaku mengajar guru dan variabel minat belajar peserta didik linier. Namun jika data menunjukkan hasil dengan harga *sig.* < 0,05 maka hubungan antara variabel perilaku mengajar guru dan variabel minat belajar peserta didik tidak linier.⁴ Hasil uji linearitas menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig.	F _{tabel}	F _{hitung}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1	Perilaku Mengajar Guru	Minat Belajar	0,769	3,97	0,739	Linear

Untuk kriteria linearitas seperti yang diketahui bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila harga Sig. < 0,05. Dan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai dari sig. lebih besar dari 0,05 (0,769 > 0,05). Hal tersebut berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan variabel bebas (perilaku mengajar guru) dan variabel terikat (minat belajar peserta didik) bersifat linear.

D. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.323

bantuan program SPSS versi 26. Rangkuman hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Table 4.10 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

<i>Koef.</i>	<i>Cons.</i>	<i>R</i>	<i>F_{hitung}</i>	<i>F_{tabel}</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>	<i>Ket.</i>
5,909	26,757	0,379	12,271	3,97	3,503	1,99300	Positif Signifikan

1. Persamaan Garis Regresi dengan 1 Prediktor

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$Y = 5,909X + 26,757$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien (koef.) variabel minat belajar peserta didik sebesar 5,909 dan nilai konstanta (Cons.) sebesar 26,757. Koefisien regresi variabel X sebesar 5,909 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai perilaku mengajar guru, maka nilai minat belajar peserta didik bertambah sebesar 5,909 satuan. Konstanta sebesar 26,757 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai perilaku mengajar guru maka nilai minat belajar peserta didik sebesar 26,757.

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian nilai a dan b maka dapat memperoleh persamaan regresi, yaitu: $Y = a + bX = 26,757 + 0,358X$. Maka dapat diketahui bahwa konstanta nilai 26,75. Yang artinya jika tidak ada variabel X (perilaku mengajar guru) maka nilai Minat belajar sebesar 26,757. Sedangkan nilai b koefisien regresi 0,358 yang berarti

jika variabel X (Perilaku mengajar Guru) mengalami kenaikan 1% maka variabel Y (Minat belajar) mengalami peningkatan sebesar 0,358.

2. Uji Kecocokan Model Regresi dengan Uji F

Dalam regresi linear, uji F digunakan untuk menguji kecocokkan model regresi linear terhadap data. Untuk pengambilan keputusan terhadap hipotesis uji, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik dari uji F (F_{hitung}) terhadap nilai kritis berdasarkan tabel distribusi F (F_{tabel}). Berdasarkan Tabel 4.10 Nilai F_{hitung} sebesar 12,271 dan nilai F_{tabel} 3,97 pada taraf signifikansi 5% dengan $df_{pembilang} = 1$ dan $df_{penyebut} = 75$ adalah 3,97 Dapat dilihat bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,271 > 3,97$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya model regresi dapat dipakai.

3. Uji Korelasi antara Prediktor X dengan Kriteria Y

Berdasarkan Tabel 4.18 nilai koefisien korelasi (r) antara variabel perilaku mengajar guru dan variabel minat belajar peserta didik sebesar 0,379. Berdasarkan table 4.20 nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah karena berada pada interval 0,20 – 0,399. Karena koefisien korelasi antara kedua variabel bernilai positif maka terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai perilaku mengajar guru maka minat belajar peserta didik juga semakin tinggi,

begitupun sebaliknya semakin rendah nilai perilaku mengajar guru maka minat belajar peserta didik juga semakin rendah⁵.

Tabel 4.11 Standar Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0.199	Sangat rendah/Tidak ada hubungan
0,20-0.399	Rendah
0,40-0.599	Cukup
0,60-0.799	Kuat
0,80-1.00	Sangat kuat

4. Uji Determinan (Kontribusi)

Kofisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan analisis pada Tabel 4.18 Diketahui bahwa koefisien korelasi r sebesar 0,379 sehingga nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,143. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menggunakan persamaan berikut: $KP = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \% \\ &= 0,379^2 \times 100\% \\ &= 0,143 \times 100\% \\ &= 14,36\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan tersebut diperoleh hasil sebesar 14,36%., ini berarti perilaku mengajar guru memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 14.36% dan sisanya sebesar 85,64% ditentukan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 147

5. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik. Uji signifikansi dilakukan menggunakan uji t berdasarkan koefisien regresi sampel. Untuk pengambilan keputusan terhadap hipotesis uji, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik dari uji t (t_{hitung}) terhadap nilai kritis berdasarkan tabel distribusi t (t_{tabel}). Berdasarkan Tabel 4.13 nilai t_{hitung} sebesar 3,503 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 1,99300$ adalah 1,666. Dapat dilihat bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,503 > 1,666$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran di sekolah minat belajar dari peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mempunyai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya perilaku guru dalam mengajar dan juga minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait pengaruh perilaku guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perilaku mengajar guru terhadap

minat belajar peserta didik di MTs al-Lutfhi Lolanan. MTs al-Lutfhi Lolanan merupakan salah satu MTs yang terdapat di kecamatan sangtombolang yang terakreditasi A. dalam penelitian ini menggunakan sampel peserta didik berjumlah 75 peserta didik. Pembelajaran al-Quran Hadis pada dasarnya sudah cukup baik, hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang antusias mengikuti pembelajaran al-Quran Hadis selain itu peserta didik juga tidak bertanya jika terdapat materi yang belum dimengerti. Dalam pembelajaran perilaku mengajar guru sangat menentukan hasil pembelajaran, dimana cara guru membuka pembelajaran memilih strategi yang tepat serta menggunakan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada konsep positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal. Realita terdiri atas bagian-bagian dan unsur yang terpisah satu sama lain sehingga dapat diukur menggunakan instrument. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada peserta didik selaku responden dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan dan diolah serta disajikan oleh peneliti. Dalam penyebaran angket didapati bahwa item pertanyaan nomor tiga mendapatkan skor tertinggi dengan skor nilai 314, sedangkan skor terendah terdapat pada angket item pertanyaan nomor delapan dengan skor 241. Berdasarkan angket yang disebarkan pada peserta didik item ke tiga memperoleh skor tertinggi karena di akhir pembelajaran guru selalu

memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang suda di pelajari oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mudjono yang menyatakan bahwa dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan item ke delapan memperoleh skor terendah karena dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran. Muhibbin Syah mengemukakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya peran guru ialah sebagai *director of learning*. Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di MTs al-Lutfi Lolanan mengenai pengaruh perilaku guru terhadap minat belajar peserta didik maka peneliti mengajukan huipotesis yaitu H_0 =perilaku mengajar guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran al-Quran Hadis, sedangkan H_1 =perilaku mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Quran Hadis. Hipotesis yang akan diuji adalah ada atau tidaknya pengaruh perilaku mengajar guru (variabel X) terhadap minat belajar peserta didik (variabel Y) pada mata pelajaran al-Quran Hadis. Hipotesis ini merupakan jawaban terhadap masala penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya⁶.

⁶ Sumardi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: pt raja gravindo, 2005), h 21

Dari hasil analisis regresi dan korelasi di atas bahwa, ternyata Output yang keluar dari hasil SPSS dengan menggunakan metode Enter nilai R sebesar 0,379 dan R squer menunjukan nilai sebesar 144 pada tabel Anova bahwa F menunjukan nilai sebesar 12,271 dengan tingkat signifikansi / probalitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai.

Berdasarkan analisis korelasi antara X dengan Y mmenghasilkan koefisien korelasi $r_{yx} = 0,379$ berada pada interval koefisien 0,20-0,399 dengan tingkat hubungan atau pengaruhnya rendah. Koefisien signifikansi $t_{hitung} = 3,503$ dan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% yaitu $(0,05) = 1,99300$ dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($3,503 > 1,99300$).

Dan dari data analisis regresi dan korelasi di atas peneliti menyimpulkan menerima H1 dan menolak H0 dengan taraf interval koefisien korelasi berada hubungan atau pengaruh yang kuat, jadi karena itu hipotesis penelitian menyatakan “ terdapat hubungan atau pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y” dapat diterima.

Untuk mengetahui kontribusi dari perilaku mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik berdasarkan nilai R square besarnya berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu 14,36% ini berarti perilaku mengajar guru memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 14,36% dan sisanya sebesar 85,64% ditentukan oleh variabel lain.dalam proses belajar hasil akhir yag didapatkan akan menimbulkan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan

kecakapan faktor tersebut dipengaruhi oleh: faktor sosial dengan faktor emosional⁷.

selanjutnya berdasarkan hasil olah data terhadap jawaban responden di temukan bahwa pengaruh perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik dalam kategori positif dan signifikan antara perilaku guru terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t.

hasil t hitung diperoleh sebesar 3,503 dengan probabilitas (sig 0,000) di bandingkan dengan t tabel pada α 0,05 diperoleh t tabel sebesar 1,99300. hal ini berarti t hitung $>$ t tabel dan sig $<$ 0,05 ($3,503 > 1,99300$ dan $0,000 < 0,05$). Hasil uji t tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik.

⁷ H Makmum Khairin, *Psikologi Belajar, cet 1*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h 190-191

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh perilaku mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-quran hadis di Madrasah Tsanawiyah al-lutfhi lolanan”. dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel perilaku mengajar dengan variabel minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai menghasilkan Coeffisients korelasi r_{yx} sebesar 0,379 yang berada pada tingkat koefisien 0,20-0,399 dengan tingkat hubungan atau pengaruh yang “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang guru memiliki perilaku mengajar yang baik, maka peserta didik dapat memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan koefisien determinan sebesar 0,143, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perilaku mengajar terhadap minat belajar adalah sebesar 14,36%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor dan guru dalam upaya membimbing dan memberikan pelajaran kepada siswa agar untuk menggali minat belajar yang dimilikinya.

2. Diharapkan bagi orang tua, dan guru agar dapat bekerja sama dalam memperhatikan anak didik dalam setiap aktifitas meskipun di sudutkan dalam situasi yang sibuk, karena akan berpengaruh dalam proses perkembangan siswa sehingga tidak terjadi hal-hal yang negatif yang berdampak buruk pada pola perkembangan siswa dan diharapkan siswa dapat melakukan proses pembelajaran di sekolah dengan baik sehingga memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran.
3. Guru hendaknya selalu bersikap ramah dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar serta menggunakan bahasa yang lebih muda di pahami hingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Grafindo, 2001
- Baroroh Imroatul Okta, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012
- Bakari Suyoto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Batam: Karisma Publishing Group, 2006
- Danim Sudarwan, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahan-nya*”, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Tafsir al-Qur’an, 1971
- Departemen Agama RI, GBPP Bidang Stusy Qur’an Hadits, Percetakan Negara, Jakarta, 1997
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pusat. 1989
- Dzamarah Bahri Saiful, *Pisikologi Belajar*, Jakarta : PT: Rineka Cipta, 2002
- Dependen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru)*, CV. Asy Syifa’, 1999
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: 2007
- Eriiwibowo dan Sugiono, *Statistic untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 26 for Windows*, Bandung: alfabeta, 2004
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000
- Haris Luthfi “Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN Trenggalek”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaludin Makasar, 2008
- Kasmadi dkk, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* Cet. II; Bandung: Alfabeta 2014
- Khairin H Makmum, *Psikologi Belajar, cet 1*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017

- Kaertawidjaya Suewardi Eddy, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 1987
- Mudjono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DPDK, 1994
- M.I Soelaeman, *Menjadi Guru*, Bandung, CV. Diponegoro, 1985
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Ningrat Koendjara, *Beberapa Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian Rakyat, 1992
- Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017
- Nur Intan “Pengaruh Kreatifitas Guru I-Qur’an Hadits Terhadap Prestasi dan Minat Belajar Peserta Didik Di MTS Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Alalulin Makasar, 2017
- Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007
- Prion, S & Adamson, K. A, *Reliability : Measuring Internal Consistency using Cronbach’s α , Clinical Simulation in Nursing*, 9, 2013
- Racmat Jalaludin, *Psikologi komunikas*, Bandung : Remaja rosda karya,1938
- Rahardj Wahyu Seto Mulyadi, A. M. Heru Basuki, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru teori-teori psikologi*, Cet. 1 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Riduwan, *Belajar Muda Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Untuk Mahasiswa S1, S-2, dan S-3). Bandung: Alfabeta. 2013
- Salisyuliansari “Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Saefuddin Asep, dkk, *Statistika Dasar*, Bandung: Grasindo, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

- Sutarsyah Cucu, *Pendidikan di Indonesia Permasalahan dan Solusiny.*, Cet. 1
Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1, Yogyakarta, Cakrawala Ilmu, 2015
- Shiddieqy-ash Hasbi Muhammad Teungku, *Tafsir al-Qur'an Majid an-nuur*
Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Cet 14, Jakarta, Rajawali Pers, 2015
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: Rineka Cipta,
2010
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT
Remaja Rosda Karya, 2004
- Siagian Flora Eva Jurnal Roida, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa
Terhadap Pretasi Belajar Matematika.*
- Sutikno Jurnal Wahyudin, 2009 . *Keefektifan Pembelajaran Berantuan
Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk
Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa.*
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan kekseraian al-qur'an*,
Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sukmandinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VIII; Bandung:
PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Suryabrata Sumadi, *Metodolog Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Sudjiono Anas, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Grafindo
Persada, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*,
Bandung: Alfabeta, 2008
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, 2005
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. XI; Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset: 2003

Widjaja Asnawi Sri Tiatri dan, "*Hubungan Antara Beberapa Ciri Perilaku Guru Dengan Prestasi siswa*" WWW. Webmaster F.Psi Untar. Id akses 21-2-2008

Zahroh Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui dimensi Profesionalisme Guru*, Cet 1, Bandung, Yrama Widya, 2015

Zaim Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Dr. S. Y. Soekowati, Desa Binu, Kecamatan Kota Manado, No. 75a, (4011) 20024 & telepon: 20114

B: 2056/In.28/P/II/TL/DO 1 / 12 / 2019

Manado, 4 Desember 2019

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
 Kepala/Pimpinan MTs. Al-Luthfi Lolanan Kec. Sangtomboleng
 Tondar.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama	Siti Fanti Katihi
N / M	14.2.3.09C
Semester	XI (Sebelas)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	Pendidikan Agama Islam (PAI)

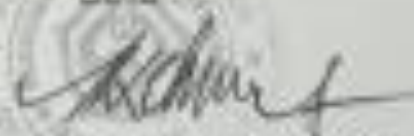
Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Perilaku Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Luthfi Lolanan". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing

1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Rhyan P. Rekasamumandar, M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan bulan Desember 2019 s.d. Februari 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Gema


 Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 19760318 200504 1 003

Tembusan

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



YAYASAN BORAQ
MADRASAH TSANAWIYAH AL-LUTHFI LOLANAN

(Terakreditasi - B)

NSM : 121271010013

NPSN : 40105197

Alamat : Jln. Trans Sulawesi Desa Lolanan. Kp. 95762 Email : mtsalluthfilolanan@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 8 /B.1/MTs.- L/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **SUFITHROH KALAPATI, S.Pd**
 Nip : -
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Luthfi Lolanan

Dengan ini menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : **SITI FANTI KALIKI**
 NIM : 14. 2.3 080
 Semester : XI (Sebelas)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan diatas adalah benar – benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Luthfi Lolanan dari bulan Desember s/d bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lolanan, 15 Januari 2020

Kepala Madrasah

SUFITHROH KALAPATI, S.Pd

LAMPIRAN 1

Kuesioner penelitian “Pengaruh Perilaku Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Luthfi Lolanan”

Responden yang terhormat saya harapkan kerjasamanya untuk mengisi kuesioner ini dengan benar. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang peneliti susun dalam rangka pelaksanaan penelitian, atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas responden

1. Kelas : 3. Umur : ..Tahun
2. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan 4. No. Responden :

B. Kuesioner

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang dipilih. Penilaian dilakukan berdasarkan skala berikut:

1. STS = Sangat Tidak Setuju 4. S = Setuju
2. TS = Tidak Setuju 5. SS = Sangat Setuju
3. RR = Ragu-ragu / Tidak Yakin

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Guru memotivasi siswa antara lain dengan mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa.					
2	Guru menggunakan materi yang akan dibahas.					
3	Guru membuat rangkuman materi pembelajaran.					
4	Guru yang bersikap baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.					
5	Guru yang terampil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.					
6	Guru menggunakan metode pembelajaran dengan kegiatan yang sesuai dengan materi.					
7	Guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran.					
8	Guru menggunakan alat bantu dan atau media pembelajaran.					
9	Pembelajaran disajikan dari yang mudah ke yang susah.					
10	Penjelasan guru mudah dipahami.					
11	Guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman yang sudah diperoleh.					
12	Guru mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi aktif.					
13	Guru mendorong dan menghargai ide-ide baru dari siswa.					
14	Guru mendorong siswa untuk berani berpendapat yang berbeda.					
15	Guru memberi kesempatan siswa untuk mempertahankan pendapatnya.					
16	Saya selalu ketika ada yang saya tidak mengerti tentang al-Qur’an hadis					
17	Dalam proses pembelajaran quran hadis, harus ada praktek untuk membuat suasana kelas lebih aktif.					
18	Saya tidak pernah membolos ketika pelajaran quran hadis.					
19	Ketika teman saya tidak mau belajar quran hadis, saya selalu mengajaknya untuk belajar bersama.					
20	Quran hadis adalah pelajaran yang mudah dipahami.					
21	Orang tua saya selalu memberikan dorongan kepada saya agar mau belajar quran hadis.					
22	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun saya duduk di bangku paling belakang.					
23	Saya akan menegur teman saya ketika dia bercanda saat jam pelajaran quran hadis.					
24	Saya merasa senang kepada guru yang mengajar mata pelajaran quran hadis.					
25	Tidak ada paksaan untuk saya belajar quran hadis.					
26	Saya selalu aktif ketika ada diskusi dalam pembelajaran quran hadis.					
27	Saya selalu memberikan masukan kepada teman-teman saat sedang belajar kelompok					
28	saya selalu bersemangat menjawab pertanyaan dari guru al-Qur’an hadis					

Tanggapan Responden Mengenai perilaku mengajar guru

No Respdn	Variabel X													Total
	x1	x3	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	
1	4	4	3	5	3	2	3	4	4	4	4	1	4	53
2	4	4	4	5	3	4	2	3	1	5	4	5	2	53
3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	63
4	5	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	4	4	61
5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	57
6	4	3	4	4	4	2	5	5	4	4	4	1	5	59
7	5	2	5	4	4	4	4	5	1	5	4	2	4	57
8	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	56
9	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	55
10	4	4	3	4	3	5	3	4	5	1	2	1	4	53
11	4	5	5	2	1	2	2	4	5	5	4	5	4	57
12	4	5	4	4	2	2	2	4	4	5	5	5	4	59
13	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	3	53
14	5	5	5	3	5	4	4	2	4	5	4	3	3	60
15	5	5	4	5	4	2	5	1	5	5	4	2	5	60
16	4	5	5	3	5	4	5	3	4	5	4	2	4	60
17	4	5	3	3	4	4	5	4	4	5	3	3	5	60
18	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	68
19	4	5	4	4	4	2	2	4	4	5	5	5	4	59
20	4	5	4	4	4	2	2	4	4	5	5	5	4	59
21	5	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	3	58
22	2	4	4	5	4	2	2	4	1	4	4	1	3	50
23	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	65
24	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	68
25	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	70
26	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	1	60
27	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	67
28	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	62
29	4	4	4	4	5	4	2	4	4	3	4	5	4	59
30	4	5	5	5	2	4	3	4	5	2	4	3	5	58
31	4	3	3	4	5	2	1	5	4	5	2	3	4	54
32	4	5	5	5	2	4	3	4	5	2	4	3	5	58
33	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	5	4	4	53
34	4	5	4	5	2	2	4	5	5	2	5	4	4	56

35	4	5	4	2	5	3	4	4	4	4	5	3	4	58
36	5	4	5	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	57
37	4	5	5	5	2	4	5	3	2	4	5	3	2	55
38	4	5	3	4	2	2	4	3	2	4	5	3	2	49
39	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	54
40	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	3	2	2	55
41	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	3	4	5	62
42	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	2	3	4	49
43	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	52
44	4	4	5	4	1	2	2	4	5	1	4	4	4	52
45	5	4	4	5	1	5	4	4	4	5	4	1	5	61
46	4	5	4	4	2	3	5	4	5	4	4	2	3	55
47	4	5	4	4	2	5	3	4	4	4	4	5	3	58
48	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	64
49	4	5	4	4	2	4	1	5	5	4	3	1	5	54
50	5	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	52
51	4	5	4	4	2	4	2	4	3	5	5	5	4	61
52	4	4	3	4	1	2	3	2	1	4	4	2	2	44
53	3	4	4	4	4	2	2	1	1	3	4	5	5	51
54	4	5	4	4	2	4	2	1	3	5	5	5	4	58
55	4	5	4	4	2	4	2	3	3	5	5	5	4	60
56	4	2	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	59
57	4	5	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	3	59
58	5	4	4	5	1	4	3	4	4	4	3	4	1	55
59	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	61
60	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	56
61	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	55
62	3	4	4	4	4	2	1	4	4	3	2	4	5	53
63	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	53
64	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	53
65	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	56
66	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	66
67	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	63
68	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	5	5	60
69	4	3	3	5	3	3	5	4	3	5	4	4	3	58
70	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
71	4	3	3	5	3	3	5	4	3	5	4	4	3	58
72	4	4	3	5	3	4	3	4	4	5	3	5	5	60
73	4	3	3	5	3	3	5	4	3	5	4	4	3	58
74	4	3	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	64
75	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	56

Tanggapan Responden Mengenai minat belajar peserta didik

No Responden	Variabel Y											Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y10	Y11	Y12	
1	3	5	3	3	4	3	2	4	2	4	5	44
2	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	4	50
3	5	2	2	3	3	4	2	5	5	4	5	45
4	5	5	5	3	4	2	5	3	5	4	5	53
5	3	4	3	4	4	5	4	2	4	4	4	48
6	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	4	52
7	4	4	4	3	2	4	3	5	3	4	2	45
8	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	44
9	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	48
10	4	5	2	4	4	2	5	2	2	3	4	44
11	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	5	50
12	3	2	5	4	3	4	5	5	4	2	5	48
13	4	4	4	3	2	5	4	2	4	3	4	45
14	1	5	3	4	4	4	5	4	3	3	5	47
15	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	41
16	1	4	5	4	4	4	4	2	4	3	4	46
17	5	5	4	3	2	5	4	4	4	2	3	45
18	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	55
19	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	51
20	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	44
21	5	4	5	3	4	3	4	2	4	3	5	49
22	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	47
23	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	53
24	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	56
25	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	48
26	5	5	2	2	3	5	4	2	4	4	4	46
27	5	5	2	4	4	3	5	4	4	4	5	52
28	5	3	4	4	3	5	4	5	5	4	5	55
29	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	5	48
30	4	4	3	5	3	3	4	2	5	3	4	46
31	3	4	3	5	3	4	4	2	5	4	3	47
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	2	4	2	2	3	1	4	3	4	2	3	35
34	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	54
35	5	3	3	2	4	2	5	2	4	4	5	46

36	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53
37	5	4	3	2	3	4	3	4	3	4	5	45
38	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	51
39	4	4	4	2	4	3	4	5	5	4	4	49
40	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	5	48
41	1	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	44
42	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	34
43	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	48
44	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	4	43
45	4	5	2	5	4	4	3	5	5	5	4	51
46	5	4	5	3	3	3	5	4	3	4	4	49
47	4	2	4	4	3	4	4	5	5	3	3	49
48	4	5	2	5	3	5	3	4	4	4	3	49
49	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	48
50	5	5	4	3	2	4	4	3	5	4	4	51
51	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	44
52	4	5	2	4	4	4	5	2	4	3	5	48
53	4	3	2	2	5	5	4	3	5	2	3	46
54	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	37
55	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	43
56	5	5	5	5	2	3	5	2	2	4	4	48
57	3	2	4	4	2	4	5	3	3	3	3	43
58	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	2	38
59	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	53
60	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	49
61	2	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	45
62	5	4	5	5	4	2	5	4	4	4	5	55
63	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	43
64	4	2	4	2	4	5	3	3	5	2	3	43
65	5	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	47
66	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	5	55
67	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	48
68	5	5	4	3	2	3	5	3	3	4	4	49
69	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	49
70	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	43
71	4	5	3	4	4	2	4	4	3	3	4	46
72	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	50
73	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	48
74	3	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	54
75	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	43

varx8	Pearson Correlation	.351*	.177	.267*	.186	.007	1	.190	.149	.240*	.107	.078	-.055	-.040	.498*
	Sig. (2-tailed)	.002	.129	.021	.110	.951		.103	.203	.038	.362	.507	.638	.730	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
varx9	Pearson Correlation	.255*	-.072	.033	.125	.259*	.190	1	.075	.042	.162	.195	-.182	-.112	.394*
	Sig. (2-tailed)	.027	.538	.780	.287	.025	.103		.521	.722	.165	.093	.117	.340	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
varx10	Pearson Correlation	.168	-.061	.157	.093	.013	.149	.075	1	.438*	-.087	-.057	.031	.038	.422*
	Sig. (2-tailed)	.149	.605	.178	.426	.909	.203	.521		.000	.456	.626	.790	.746	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
varx11	Pearson Correlation	.294*	.265*	.258*	.045	-.010	.240*	.042	.438*	1	-.156	-.036	.030	.312*	.537*
	Sig. (2-tailed)	.011	.021	.026	.700	.935	.038	.722	.000		.182	.760	.799	.006	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
varx12	Pearson Correlation	.185	.029	-.086	.073	.182	.107	.162	-.087	-.156	1	.225	.119	-.093	.367*
	Sig. (2-tailed)	.111	.805	.464	.535	.118	.362	.165	.456	.182		.052	.311	.430	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
varx13	Pearson Correlation	.191	.207	.224	.064	-.096	.078	.195	-.057	-.036	.225	1	.261*	-.214	.299*
	Sig. (2-tailed)	.100	.075	.053	.586	.415	.507	.093	.626	.760	.052		.024	.065	.009
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
varx14	Pearson Correlation	-.026	.045	.106	.023	-.025	-.055	-.182	.031	.030	.119	.261*	1	.003	.300*

	Sig. (2-tailed)	.824	.703	.367	.846	.834	.638	.117	.790	.799	.311	.024		.979	.009
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
varx15	Pearson Correlation	.012	-.010	-.058	-.020	.162	-.040	-.112	.038	.312*	-.093	-.214	.003	1	.287*
	Sig. (2-tailed)	.921	.930	.623	.864	.166	.730	.340	.746	.006	.430	.065	.979		.012
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
total	Pearson Correlation	.370*	.245*	.363*	.238*	.360*	.498*	.394*	.422*	.537*	.367*	.299*	.300*	.287*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.034	.001	.040	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.009	.009	.012	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Y

Correlations													
		varx 1	vary 2	vary 3	vary 4	vary 5	vary 6	vary 7	vary 8	vary 10	vary 11	vary 12	total
varx1	Pearson Correlation	1	.126	.163	.046	-.115	-.063	.117	.111	.126	.212	.162	.435*
	Sig. (2- tailed)		.283	.163	.698	.327	.588	.319	.341	.280	.067	.164	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary2	Pearson Correlation	.126	1	.036	.157	.179	.062	.121	-.061	-.087	.322*	.217	.396*
	Sig. (2- tailed)	.283		.760	.179	.124	.595	.300	.600	.459	.005	.062	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary3	Pearson Correlation	.163	.036	1	.102	-.025	.125	.219	.072	-.032	.228*	.269*	.446*
	Sig. (2- tailed)	.163	.760		.386	.828	.287	.059	.539	.784	.049	.020	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary4	Pearson Correlation	.046	.157	.102	1	.022	.138	.116	.064	.022	.181	.151	.410*
	Sig. (2- tailed)	.698	.179	.386		.850	.238	.320	.584	.851	.121	.195	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary5	Pearson Correlation	-.115	.179	-.025	.022	1	.107	.041	.096	.264*	.060	.395*	.358*
	Sig. (2- tailed)	.327	.124	.828	.850		.359	.729	.412	.022	.610	.000	.002
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary6	Pearson Correlation	-.063	.062	.125	.138	.107	1	-.095	.132	.347*	.129	.126	.406*
	Sig. (2- tailed)	.588	.595	.287	.238	.359		.417	.260	.002	.269	.283	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary7	Pearson Correlation	.117	.121	.219	.116	.041	-.095	1	-.215	.055	.065	.241*	.341*
	Sig. (2- tailed)	.319	.300	.059	.320	.729	.417		.064	.637	.580	.037	.003

	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary8	Pearson Correlation	.111	-.061	.072	.064	.096	.132	-.215	1	.264*	.188	.159	.361*
	Sig. (2-tailed)	.341	.600	.539	.584	.412	.260	.064		.022	.107	.172	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary10	Pearson Correlation	.126	-.087	-.032	.022	.264*	.347*	.055	.264*	1	.143	.071	.430*
	Sig. (2-tailed)	.280	.459	.784	.851	.022	.002	.637	.022		.220	.545	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary11	Pearson Correlation	.212	.322*	.228*	.181	.060	.129	.065	.188	.143	1	.352*	.575*
	Sig. (2-tailed)	.067	.005	.049	.121	.610	.269	.580	.107	.220		.002	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
vary12	Pearson Correlation	.162	.217	.269*	.151	.395*	.126	.241*	.159	.071	.352*	1	.563*
	Sig. (2-tailed)	.164	.062	.020	.195	.000	.283	.037	.172	.545	.002		.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Total	Pearson Correlation	.435**	.396*	.446*	.410*	.358*	.406*	.341*	.361*	.430*	.575*	.563*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.003	.001	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Table 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Perilaku Mengajar

No	Butir soal	r hitung	r tabel	Ket
1	1	370	0,227	Valid
2	2	006	0,227	Tidak valid
3	3	245	0,227	Valid
4	4	198	0,227	Tidak valid
5	5	363	0,227	Valid
6	6	238	0,227	Valid
7	7	360	0,227	Valid
8	8	498	0,227	Valid
9	9	394	0,227	Valid
10	10	422	0,227	Valid
11	11	537	0,227	Valid
12	12	367	0,227	Valid
13	13	299	0,227	Valid
14	14	300	0,227	Valid
15	15	287	0,227	Valid

Table 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Minat Belajar

No	Butir Soal	r hitung	r tabel	Ket
1	1	435	0,227	Valid
2	2	396	0,227	Valid
3	3	446	0,227	Valid
4	4	410	0,227	Valid
5	5	358	0,227	Valid
6	6	406	0,227	Valid
7	7	341	0,227	Valid
8	8	361	0,227	Valid
9	9	115	0,227	Tidak Valid
10	10	430	0,227	Valid
11	11	575	0,227	Valid
12	12	563	0,227	Valid
13	13	215	0,227	Tidak valid

Tabel 3.5 Reliabilitas Statistic variabel x

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.471	15

Tabel 3.6 reliability statistic variabel y

Cronbach's Alpha	N of Items
.580	13

LAMPIRAN 3

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13756888
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.034
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BELAJAR * PERILAKU GURU	Betw een Grou ps	(Combined)	489.091	21	23.290	1.246	.254
		Linearity	212.945	1	212.945	11.392	.001
		Deviation from Linearity	276.146	20	13.807	.739	.769
	Within Groups		990.695	53	18.692		
	Total		1479.787	74			

LAMPIRAN 4

1. Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.757	5.909		4.528	.000
	perilaku guru	.358	.102	.379	3.503	.001

a. Dependent Variable: minat belajar

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.132	4.166

a. Predictors: (Constant), perilaku guru

LAMPIRAN 5

Profil tamatan

1. Latar belakang keberadaan madrasa

Catatan sejarah tentang fungsih dan peran madrasah sebagai media pendidikan dan penyiaran agama islam di Indonesia, terutama dalam masyarakat pedesaan. Telah dapat dirasakan hasil efisien dan efektif, meskipun mayoritas dikelola dengan penuh kesederhanaan, untuk tidak dikatkan tradisional. Manfaat itu telah dapat membentuk suatu warna tersendiri bagi kehidupan masyarakat tradisional pedesaan yang religious.

Dewasa ini tercatat lebih dari 39.449 buah madrasah yang sebagian besar dari jumlah tersebut terdapat di daerah pedesaan. Secara aktif sejumlah madrasah tersebut mengambil tugas dalam upaya mencerdaskan masyarakat pedesaan dan membina lingkungan sejak ratusan tahun yang lalu, terutama bagi generasi kecil umat islam, yang nota bene kurang mampu untuk menempuh jalur pendidikan yang disediakan pemerintah, klarena rata-rata berkisar pada persoalan biayaya pendidikan yang cukup tinggi dalam ukuran hidup meneka. Ini berarti madrasah turut berperan dan menjadi motor penggerak dalam transformasi sosial kultural masyarakat pedesaan.

Diantara madrasah yang masih aktif dalam program dan penyiaran islam dimasyarakat pedesaan adalah madrasah tsanawiyah al luthfi lolanan yang lahir dari keinginan dan cita-cita peletak pondasi

pertama, sebagai upaya masyarakatkan ajaran-ajaran islam melalui media-media pendidikan yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar madrasah yang mayoritas merupakan masyarakat agraris pinggiran dan religious, dalam arti kuat berpegang teguh kepada tradisi keagamaan yang ditinggalkan oleh leluhurnya. Namun tidak sedikit kalau dilihat dari sudut pandang patologi sosial terdapat perilaku-perilaku distori terhadap pranata agama dan sosial dalam kehidupan sehari-hair masyarakat. Inilah realitas kehidupan sosial, keagamaan, budaya, dan ekonomi masyarakat dimana madrasah tsanawiyah al luthfi lolananberdiri dan berkembang.

2. Profil Tamatan (9 Tahun Terakhir)

Tabel 4.1 Profil Tamatan MTS Al-Luthfi Lolanan

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-Rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke SMA/MA/SMK (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2010/2011	13	100%	7,30	7,10	13	100%
	30	100%	7,15	7,25	30	100%
	23	100%	6.95	7,00	23	100%
	45	100%	8,04	7,50	45	100%
	32	100%	8,04	7,50	31	100%
	31	100%	8,04	7,50	31	100%
	30	100%	8,04	7,50	31	100%
	29	100%	8,04	7,50	29	100%
	30	100%	8,04	7,50	30	100%

3. Rasio Penerimaan Siswa (10 Tahun Terakhir)

Tabel 4.3 Rasio Penerimaan Siswa Mts Al-Luthfi Lolana

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Pendaftaran	Diterima	% Yang Diterima
2010/2011	34	34	100%
2011/2012	46	46	100%
2012/2013	45	45	100%
2013/2014	43	43	100%
2014/2015	32	32	100%
2015/2016	28	28	100%
2016/2017	37	37	100%
2017/2-18	31	31	100%
2018/2019	43	43	100%
2019/2020	35	35	100%

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTS Al-Luthfi Lolana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	584 M ²	Sudah digunakan
2	Ruang Perpustakaan	-	-	Belum ada
3	Ruang Guru	-	-	Pinjam
4	Ruang BP	-	-	Pinjam
5	Ruang Gudang	-	-	Belum ada
6	Ruang WC	-	-	Ada
7	Lab. IPA	-	-	Belum ada
8	Lab. Komputer	-	-	Belum ada
9	Lab. Bahasa	-	-	Belum ada

5. Kondiri Orng Tua

Tabel 4.6 Kondisi Orang Tua

Pekerjaan	JUMLAH (%)
Pegawai Negeri	2%
TNI / POLRI	-
Karyawan Swasta	-
Petani	88%
Nelayan	6%
Pedagang Swasta	4%
Lain-lain	-

PENGHASILAN PERBULAN (RP)	JUMLAH (%)
Kurang dari 200.00,-	-
200.000,- s/d 400.000,-	95%
401.000,- s/d 600.000,-	3%
601.000,- s/d 1.000.000,-	-
Lebih dari 1.000.000,-	2%
TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (%)
SD / Lebih Rendah	33%
SLTP	45%
SLTA	20%
Perguruan Tinggi	2%

6. Buku Perpustakaan

Tabel 4.7 Buku Perpustakaan

Buku Pegangan Guru		Buku Teks Siswa		Buku Penunjang	
Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
63	63	50	65	10	10

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Penelitian



Memberiakan penjelasan ke peserta didik





Membagikan kuesioner ke peserta didik



Memperkenalkan diri dan tujuan penelitian ke peserta didik



Memebagikan kuesioner ke peserta didik



Membagikan kuesioner ke pesertya didik dan memberikan penjelasan

IDENTITAS PENULIS

Nama : Siti Fanti Kaliki
Tempat dan tanggal lahir : Pangi, 09-Oktober-1996
Alamat : Pangi, Kec. Sangtombolang
Nomor Hp : 081244698296/085283282180
Email : sitifantikaliki@gmail.com
Nama orang tua
(Ayah) : Arifin Kaliki
(Ibu) : Nursia Baba
Saudara kandung : Moh. Fahri Kaliki
Suami : Rahmat Haidar
Pendidikan terakhir
SD : SDN Pangi
SMP : SMP N 3 Sangtombolang
SMK : SMK N 1 Lolak

